

**PERANAN DINAS PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DI KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

OLEH:

KHOLIDAH

188520141



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/10/22

Access From (repository.uma.ac.id)3/10/22

**PERANAN DINAS PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DI KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area*



**OLEH :
KHOLIDAH
188520141**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2022

ii

LEMBARAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peranan Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Mandailing Natal

Nama : Kholidah

NPM : 188520141

Program Studi : Administrasi Publik

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Nina Angelia, S.Sos, M.si

Pembimbing I


Beby Masitho Batubara, S.Sos, M.AP

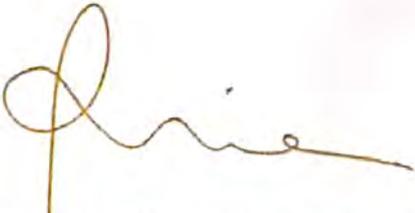
Pembimbing II

Mengetahui:




Estiati Juliana Hasibuan, M.Si

Dekan Fakultas Isipol


Khairunnisah Lubis, S.Sos, M.I.Pol

Ketua Program Studi

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana adalah hasil dari proses penulisan saya sendiri. Namun beberapa bagian dari skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain dengan sumber yang ditemukan sesuai dengan standar, aturan dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar sarjana saya dan sanksi lainnya, dengan peraturan yang berlaku jika dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KHOLIDAH
NPM : 188520141
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Peranan Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pengembangan Objek wisata Di Kabupaten Mandailing Natal, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian penyampaian ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 12 September 2022
Yang Menyatakan



(KHOLIDAH)

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Kholidah lahir di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Mandailing Natal, Sumatera Utara pada tanggal 03 Januari 1999. Penulis merupakan anak ke-6 dari 7 bersaudara yang merupakan putri dari ayahanda Abdul Halim Tanjung dan Ibunda Rahma.

Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 159 Purba Baru dan selesai pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan dan selesai pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Negeri 2 Panyabungan dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yaitu di Universitas Medan Area (UMA) dengan mengambil Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.

ABSTRAK

Banyaknya masyarakat yang kurang peduli dengan adanya objek wisata yang berada disekitaran mereka, sehingga Pengembangan objek wisata di Kabupaten Mandailing Natal menjadi terhambat serta keterlibatan masyarakat juga sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengembangan objek wisata di kabupaten tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini menggunakan teori peran menurut Pratina dengan indikator wewenang, tanggungjawab, kejelasan tujuan, dan cakupan pekerjaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan di analisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Mandailing Natal sudah cukup efektif, Dilihat dari kantor Dinas Pariwisata dalam mempromosikan wisata dengan melaksanakan Pengembangan objek wisata. Dinas pariwisata sudah melakukan upaya untuk pengembangan objek-objek wisata di Kabupaten Mandailing Natal untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Mandailing Natal mengingat potensi dan daya tarik yang dimiliki sangat besar. Pengembangan Objek Wisata sangat perlu menjalin kerja sama antara pihak Dinas Pariwisata dengan Pemerintah Desa dan sangatlah diperlukan dalam pengembangan objek wisata ini.

Kata Kunci : Peranan, Pariwisata, Objek Wisata

ABSTRACT

The number of people who are less concerned with the existence of tourist objects around them, so that the development of tourist objects in Mandailing Natal Regency is hampered and community involvement is also very much needed to increase the development of tourism objects in the district. This study aims to determine the role of the Tourism Office in the Development of Tourism Objects in Mandailing Natal Regency. This research uses role theory according to Pratina with indicators of authority, responsibility, clarity of purpose, and scope of work. The method used in this study is a qualitative descriptive method. Data collection techniques used are observation, interview, documentation and qualitative analysis. The results showed that the role of the Tourism Office in Improving the Development of Tourism Objects in Mandailing Natal Regency was quite effective, judging from the Tourism Office's office in promoting tourism by implementing tourism object development. The tourism office has made efforts to develop tourist objects in Mandailing Natal Regency to increase tourist visits to Mandailing Natal considering the potential and attraction it has is very large. The development of tourism objects is very necessary to establish cooperation between the Tourism Office and the Village Government and is very necessary in the development of this tourist attraction.

Keywords: *Role, Tourism, Tourism Object*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang mana menjadi syarat untuk meraih gelar Sarjana Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Adapun judul Skripsi ini yaitu **“PERANAN DINAS PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DI KABUPATEN MANDAILING NATAL”**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran untuk menyempurnakan Skripsi ini. Dalam penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Medan Area
3. Ibu Khairunnisah Lubis, S.Sos, M.I.Pol selaku ketua jurusan Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

4. Ibu Nina Angelia, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing I penulis yang telah memberikan Bimbingan, Arahan serta meluangkan waktu dan tenaga dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Beby Masitho Batubara, S.Sos, M.AP selaku pembimbing II penulis yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan saran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Riri Rezeki Hariani, S.Sos, M.AP selaku Sekretaris Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan saran dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan informasi dalam mengajarkan materi perkuliahan.
8. Bapak Ahmad Yasir Lubis, S.P selaku Kepala Dinas Pariwisata serta seluruh pegawai di Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal yang telah memberikan izin riset kepada penulis dan membantu penulis untuk memperoleh data-data yang ada di Kantor tersebut.
9. Kepada bapak Muhammad Sudirman selaku masyarakat yang ikut serta mengelola objek wisata Aek Batu Bontar yang bersedia untuk menjadi narasumber untuk memperoleh informasi Dalam Peranan Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Mandailing Natal.

10. Khusus untuk kedua orang tua yang saya cintai yang telah mendidik dan memberikan kasih sayangnya, serta dukungan doa dan materi yang tiada cukupnya diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
11. Untuk sahabat senasib, seperjuangan saya Rahma Nur Nazia dan Clarita Sianipar.
12. Untuk teman yang bersedia membantu saya Handi Polarisma Hasibuam
13. Seluruh teman-teman angkata 2018 Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dari Skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan Skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Medan, 12 September 2022

Penulis

Kholidah

188520141

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Pengertian Peranan.....	7
2.1.1 Fungsi Peranan	9
2.1.2 Jenis-Jenis Peranan	10
2.1.3 Indikator Peran	11
2.2 Pengertian Pariwisata	12
2.3 Pengembangan Objek Wisata	13
2.3.1 Strategi Pengembangan	15
2.3.2 Pengembangan Destinasi Wisata	16
2.4 Penelitian Relevan.....	18
2.5 Kerangka Berfikir.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2 Lokasi Waktu Penelitian	24
3.2.1 Lokasi Penelitian	24
3.2.2 Waktu Penelitian	25
3.3 Informan Penelitian.....	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.5 Analisis Data	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Profil Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal	33
4.1.1 Visi dan Misi Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Nata.....	33

4.1.2	SOP Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Destinasi	34
4.1.3	Struktur Organisasi Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal	35
4.1.4	Tugas Pokok dan Fungsi Kantor Dinas Pariwisata	40
4.1.5	Data Pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal	41
4.1.6	Data Pengunjung Objek Wisata Kabupaten Mandailing Natal	43
4.1.7	Program Kerja Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal	46
4.2	Pembahasan Penelitian	48
4.2.1	Peranan Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pengembangan Objek Wisata Kabupaten Mandailing Natal	48
4.2.2	Faktor penghambat Dinas Pariwisata dalam meningkatkan objek wisata di Kabupaten Mandailing Natal	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		62
5.1	Kesimpulan	62
5.2	Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA		66
LAMPIRAN.....		69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	23
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal	39
Gambar 4.2 Dokumentasi kegiatan yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal dengan Masyarakat dalam rangka menjalin kerjasama serta memperbaiki dan pemeliharaan objek wisata	50
Gambar 4.3 Dokumentasi promosi objek wisata yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal	52
Gambar 4.4 Dokumentasi sarana dan Prasarana yang kurang memadai di salah Satu objek wisata di Kabupaten Mandailing Natal.....	53
Gambar 4.5 Dokumentasi kondisi akses jalan menuju salah satu objek wisata di Kabupaten Mandailing Natal	54
Gambar 4.6 Dokumentasi kegiatan yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal dengan Masyarakat dalam rangka menjalin kerjasama serta memperbaiki dan pemeliharaan objek wisata	58

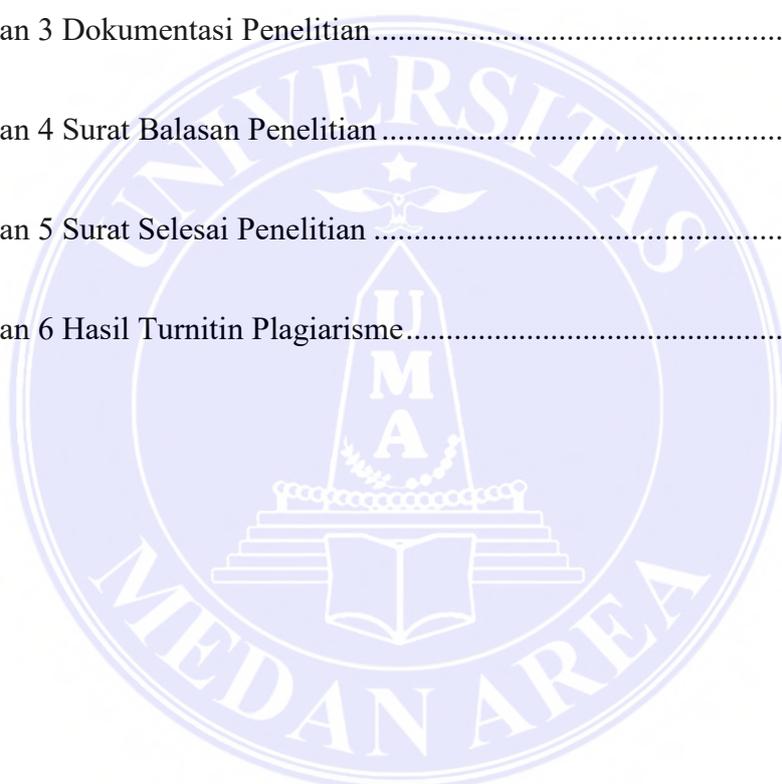
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	26
Tabel 4.1 Data Pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal	41
Tabel 4.2 Daftar Pengunjung Wisata Tahun 2020	42
Tabel 4.3 Daftar Pengunjung Wisata Tahun 2021	45



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Wawancara	69
Lampiran 2 Data-Data Informan	71
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian	74
Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian	79
Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian	80
Lampiran 6 Hasil Turnitin Plagiarisme	81



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak potensi kekayaan alam yang modal dasar bagi dunia kepariwisataan yang dapat menjadikan sebagai tempat objek wisata yang patut untuk dibanggakan terlebih objek wisata pantai dan lautnya, sebab Indonesia adalah negara kepulauan yang mempunyai garis pantai yang panjang. Potensi kekayaan alam apabila dikelola dengan baik akan memberikan peranan yang cukup besar dalam menunjang pencapaian pembangunan daerah. Banyak negara di dunia yang memiliki organisasi kepariwisataan yang didanai oleh pemerintah untuk mempromosikan kegiatan kepariwisataannya secara internasional.

Pariwisata merupakan suatu elemen yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan dari suatu daerah. Pengelolaan yang baik akan menimbulkan dampak dan keuntungan tersendiri bagi daerah tersebut. Sektor pariwisata di Indonesia yaitu salah satu sektor yang menghasilkan devisa negara terbesar. Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi wisata yang besar yaitu Kabupaten Mandailing Natal. Pariwisata yang terdiri dari berbagai macam jenis pariwisata, seperti wisata alam, wisata keluarga, wisata sejarah, wisata religi, wisata pemandian, wisata pemancingan, dan desa wisata. Untuk itu diperlukan pengelolaan dan pengembangan yang baik serta berkelanjutan dalam pelaksanaannya.

Suatu daerah dapat menggali potensi yang bisa untuk dikembangkan, sehingga perkembangan masing-masing daerah dapat meningkat pesat. Salah satunya yaitu Pemandian Air Panas yang perlu dikembangkan potensinya sebagai objek wisata adalah Pemandian Air Panas Sibanggor Tonga dan Pemandian Air Panas Hutaraja. Ini dilihat dari potensinya yang begitu besar, yaitu berada pada lokasi yang strategis. Air Panas yang terdapat di Kabupaten Mandailing Natal ini tergolong alami, asli muncul dari dalam tanah dan bukan buatan manusia. Diduga air panas ini erat kaitannya dengan keberadaan Gunung Sorik Marapi yang tidak jauh dari lokasi pemandian Air Panas Tersebut.

Dasar hukum pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Kabupaten Mandailing Natal merupakan sektor strategis dan yang berpotensi untuk dikelola, dikembangkan serta dipasarkan, bahwa terdapat wilayah yang kaya dan terdapat banyak objek wisata diantaranya wisata pemandian air panas. Untuk itu sangat dibutuhkan Peranan Dinas Pariwisata dalam meningkatkan pengembangan objek wisata yang ada di Kabupaten Mandailing Natal, disamping sebagai sumber kehidupan untuk mata pencaharian masyarakat.

Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal yaitu unit organisasi perencanaan, yang mana keberadaannya diharapkan dapat menjalankan otonomi di bidang kepariwisataan secara efektif dan efisien serta berdaya saing, dengan mempertimbangkan aspek potensi daerah (sumber daya alam dan sumber daya manusia serta keragaman budaya,). Hal tersebut terjadi karena kurangnya

pengembangan, pembahassruan atraksi dan kegiatan pariwisata yang dilakukan pihak pengelola sektor pariwisata, sehingga kurang menarik minat wisatawan mancanegara untuk mengunjungi kembali wisata yang ada di Kabupaten Mandailing Natal.

Penyusunan Rencana Kerja Dinas Pariwisata mengacu pada Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Mandailing Natal Rencana Kerja Dinas Pariwisata berisi program dan kegiatan. Dalam penyusunan Rencana Kerja maka ada beberapa hal yang dilakukan yaitu pengolahan data, evaluasi pelaksanaan Rencana Kerja, analisis kinerja pelayanan, review terhadap Rencana Kerja Pembangunan Daerah, perumusan tujuan, sasaran, program dan kegiatan. Selanjutnya Rencana Kerja Dinas Pariwisata akan menjadi bahan penyusunan Rencana Kerja Anggaran dan Dokumen Pelaksanaan Anggaran Dinas Pariwisata serta menjadi pedoman dan acuan dalam melaksanakan program dan kegiatan yang selanjutnya akan dievaluasi melalui penilaian terhadap realisasi Dokumen Pelaksanaan Anggaran Dinas Pariwisata untuk mengetahui realisasi pencapaian target dalam penyerapan anggaran.

Berdasarkan hasil prapenelitian, penulis mendapatkan informasi bahwa adanya masalah pada dana yang kurang dalam meningkatkan pengembangan objek wisata di Kabupaten Mandailing Natal, sarana prasarana yang tidak memadai, serta rendahnya kualitas dan tingkat kepedulian sumber daya manusia yang ada di sekitaran objek wisata Kabupaten Mandailing Natal. Maka, Objek wisata di Kabupaten Mandailing Natal perlu dikembangkan. Hal ini dilihat dari potensinya yang begitu besar, dimana objek wisata yang ada di Kabupaten

Mandailing Natal berada pada lokasi yang strategis, tergolong alami, dan bukan buatan manusia. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan objek wisata agar menjadi lokasi wisata yang disenangi dan dikenal banyak orang, baik dari dalam dan luar Mandailing Natal, masyarakat mengharapkan Pemerintahan Mandailing Natal dapat membangun daerah ini seindah dan nyaman mungkin. Karena jika lokasi wisata tidak berkembang maka hanya turis lokal saja yang akan berkunjung. Maka dengan ini dibutuhkan pengelolaan yang lebih lanjut dari Dinas Pariwisata dalam mengembangkan potensi pariwisata agar tempat wisata ini lebih menarik lagi. Hal ini yang menjadi motivasi peneliti untuk memilih masalah ini dengan merumuskan judul sebagai berikut **“Peranan Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Mandailing Natal”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ialah

1. Bagaimana Peranan Dinas Pariwisata dalam meningkatkan objek wisata di Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa yang menjadi penghambat Dinas Pariwisata dalam meningkatkan objek wisata di Kabupaten Mandailing Natal?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian adalah

1. Untuk mengetahui Peranan Dinas Pariwisata dalam meningkatkan objek wisata di Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui apa yang menjadi penghambat Dinas Pariwisata dalam meningkatkan objek wisata di Kabupaten Mandailing Natal.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan dalam bidang pendidikan tekhusus nya dalam ilmu pengetahuan Administrasi Publik dan Peranan Dinas Pariwisata.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat pada saat membandingkan ilmu yang didapatkan dengan hasil penelitian dilapangan.

b. Bagi Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dalam meningkatkan Peranan Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Mandailing Natal.

3. Manfaat Akademis

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan baru bagi peneliti sekaligus mahasiswa yang sedang melaksanakan tugas akhir pada Program Studi Administrasi Publik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Peranan

Menurut Sutyo R. Bakir (2009:348) Peran disebut juga sebagai tindakan yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Kedudukan merupakan sebagai posisi tertentu di dalam masyarakat yang mungkin tinggi, sedang-sedang saja atau rendah. Kedudukan merupakan wadah yang isinya hak dan kewajiban tertentu. Sedangkan hak dan kewajiban tersebut dapat dikatakan sebagai peran. Oleh karena itu, seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat disebut sebagai pemegang peran (*role occupant*).

Menurut Abu Ahmadi (1982:52) peran merupakan kompleks pengharapan masyarakat terhadap cara individu dalam bersikap dan berbuat pada situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Menurut Riyadi (2002:138) peran disebut juga sebagai konsep dari bagian yang dimaninkan oleh suatu pihak dalam posisi sosial. Dengan peran tersebut sang pelaku baik individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan banyak orang. Menurut Soerjono Soekanto (2002:243), “peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan tugas, maka ia menjalankan suatu peranan”.

Menurut Santosa, Arimbi, dan Horoepoetri (2003:45) mengatakan beberapa dimensi peran sebagai berikut :

1. Peran sebagai sebuah kebijakan. Hal ini memiliki artian bahwa sebuah peran adalah hal yang dapat membuat maupun menciptakan keputusan yang tepat dan juga bijak dan baik untuk diterapkan.
2. Peran sebagai sebuah strategi. Dalam hal ini, peran dikatakan sebagai sebuah strategi dalam hal mencari maupun mendapatkan partisipasi ataupun support dari masyarakat. Terkait kepedulian masyarakat maupun sebuah keputusan pada setiap tingkatan kepemimpinan dapat terdokumentasikan dengan teratur. Maka kebijakan atau keputusan yang dihasilkan dapat memiliki data yang kredibel.
3. Peran sebagai sebuah alat komunikasi. Peran diartikan sebagai pemberian informasi dalam setiap aspek proses pembuatan keputusan. Tanggapan tersebut dilandaskan atas dasar melayani kebutuhan masyarakat sehingga pendapatan ataupun masukan dari masyarakat merupakan sebuah hal yang diutamakan untuk membuat dan mencapai keputusan yang bertanggung jawab.
4. Peran suatu alat penyelesaian sengketa. merupakan jalan untuk mengurangi permasalahan yang sedang terjadi dengan cara mencapai kesepakatan dari sebuah pendapat pendapat yang telah ada. Dan didalamnya ada sebuah pertukaran pikiran dan pendapat. Dengan alat ini bisa memunculkan toleransi dan mengurangi ketidakpercayaan didalamnya.

5. Peran sebagai terapi. Dalam hal ini digunakan terhadap problematika psikologis dari dalam diri masyarakat. Seperti ketidakberdayaan, sikap ketidakpercayadirian dan juga sifat inferior didalam diri masyarakat.

Menurut Soelaiman (1986:222) bahwa peranan merupakan pola perilaku yang diharapkan dari orang-orang yang memegang status atau posisi tertentu. Menurut Soekanto (2010:268) mendefenisikan peranan: “Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*statis*) la seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan”.

Menurut Ahmadi (2007: 105) peranan merupakan suatu kelompok yang berharap pada suatu individu terhadap bagaimana usaha individu tersebut harus bertindak didalam kondisi tertentu beralaskan kedudukan dan fungsi sosialnya. Sedangkan menurut Abdulsyani (2007: 94) Peranan merupakan perilaku dari individu atau kelompok dengan cara tertentu dalam usaha melaksanakan hak maupun kewajibannya sesuai pada kedudukan yang dia miliki. Dalam hal ini seseorang diucapkan berperan ketika sudah menjalankan hak dan kewajibannya berdasarkan dengan kedudukannya di dalam kehidupan masyarakat tersebut.

2.1.1 Fungsi Peranan

Menurut Bagong Suyanto (2010:160) peranan dapat mengarahkan seseorang dalam bersikap dan berperilaku, adapun fungsi peran sebagai berikut:

- a. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat
- b. Memberi arah pada proses sosialisasi
- c. Menghidupkan sistem pengendalian dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat
- d. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan.

2.1.2 Jenis - Jenis Peranan

Menurut Bagong Suyanto (2010:163) peranan memiliki beberapa jenis diantaranya yaitu:

- a. Peranan normatif

Suatu peran yang dilakukan seseorang maupun lembaga yang didasarkan pada seperangkat norma yang dilakukan berlaku dalam kehidupan masyarakat.

- b. Peranan ideal

Peranan yang dilakukan oleh seseorang maupun lembaga yang didasarkan pada nilai-nilai ideal atau yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kedudukannya didalam suatu sistem.

- c. Peranan faktual

Peranan yang dilakukan seseorang maupun lembaga yang didasarkan pada kenyataan secara kongkrit dilapangan atau kehidupan sosial yang terjadi secara nyata.

2.1.3 Indikator Peran

Menurut Pratina (2013:57) peran diukur menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Wewenang
2. Tanggung Jawab
3. Kejelasan Tujuan
4. Cakupan Pekerjaan

Melalui indikator di atas, dapat dijelaskan dari masing-masing penyebab indikator peran tersebut :

1. Wewenang

Yaitu merasa pasti dengan seberapa besar wewenang yang dimiliki dan mempunyai rencana yang jelas untuk pekerjaan.

2. Tanggung Jawab

Yaitu sikap suatu yang berkaitan dengan janji maupun tuntutan terhadap hak, tugas, kewajiban sesuai dengan aturan, nilai, norma, adat-istiadat yang dianut warga masyarakat.

3. Kejelasan Tujuan

Yaitu yang menjadi tanggung jawab serta penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan menjadi jelas.

4. Cakupan Pekerjaan

Yaitu sebagai cakupan yang bertujuan agar kajian, penelitian maupun pembahasan lebih terarah, efektif dan efisien dalam mengurai aspek, objek yang dikaji dan diteliti.

2.2 Pengertian Pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta, yang terdiri dari kata “*pari*” yang berarti penuh, lengkap, berkeliling, “*wis(man)*” yang berarti rumah, property, kampung, komunitas, dan “*ata*” berarti pergi terus menerus, mengembara (*roaming about*). pariwisata dapat diartikan pergi secara lengkap meninggalkan rumah (kampung) berkeliling terus menerus dan tidak bermaksud untuk menetap ditempat yang menjadi tujuan perjalanan.

Pariwisata yaitu keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing disuatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal disitu untuk melakukan suatu pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara. Menurut Oka A. Yoeti (2006:21) pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari suatu tempat ketempat lain dengan tujuan tidak untuk berusaha (*business*) maupun mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, hanya saja menikmati perjalanan tersebut. Murphy dalam Pitana dan Gayatri (2005:45) Pariwisata merupakan keseluruhan dari elemen terkait (wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri) akibat dari perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata, sepanjang perjalanan tersebut tidak permanen.

Dalam UU Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan pasal 1 Ayat 3 menyatakan bahwa Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung dengan fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah daerah.

Dalam ilmu sosiologi, pariwisata mencakup tiga elemen utama, yaitu :

- a. *A dynamic element*, yaitu travel ke suatu destinasi wisata
- b. *A static element*, yaitu singgah di daerah tujuan
- c. *A consequential element*, yaitu akibat dari dua hal diatas (khususnya pada masyarakat lokal), yang terdiri dari dampak ekonomi, sosial-budaya dan fisik dari adanya kontak dengan wisatawan.

Agar daerah objek wisata tersebut benar-benar menjadi daerah wisata yang baik maka harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Daerah tersebut memiliki ciri khas dan daya tarik.
- b. Fasilitas umum yang memadai seperti toilet, tempat parkir, tempat makan dan sebagainya sehingga mempermudah pengunjung, bukan itu saja tetapi bisa juga dilengkapi dengan ATM dan jalan yang memadai untuk pengunjung.
- c. Adanya fasilitas-fasilitas penunjang lainnya seperti permainan rekreasi yang dapat membuat wisatawan lebih betah.
- d. Tersedianya tempat berbelanja baik itu cendramata, tempat jual makanan khas dan lain sebagainya.

2.3 Pengembangan Objek Wisata

Dalam kamus bahasa Indonesia (1998) pengembangan objek wisata diartikan sebagai usaha mendorong perubahan kepariwisataan dengan tujuan memperoleh keuntungan dan manfaat yang lebih baik. Menurut Alim Sumarno (2012) pengembangan merupakan proses menjabarkan spesifikasi rancangan

kedalam bentuk fitur fisik. Secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran.

Menurut Iskandar Wiryokusumo (2011:215), “Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri”.

Menurut Ridwan (2012:5) objek wisata yaitu sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Menurut Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa objek dan daya tarik wisata merupakan “segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan wisatawan daerah yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata”.

Menurut Mulyadi (2012:89) destinasi wisata memiliki daya tarik tersendiri untuk mendatangkan wisatawan. Dengan adanya daya tarik dari objek wisata yang

kuat sehingga menjadi magnet untuk menarik para wisatawan. Kepariwisataannya memiliki tiga aspek penting, yaitu:

a. Atraksi

Suatu pusat dari industri pariwisata. Atraksi mampu menarik wisatawan yang ingin mengunjunginya. Pada umumnya mereka tertarik pada suatu lokasi karena memiliki ciri khas tertentu, yaitu sebagai berikut:

- Keindahan alam
- Kebudayaan
- Iklim dan cuaca.

b. Amenitas

Suatu fasilitas penunjang para wisatawan untuk berwisata ke suatu daerah tujuan wisata yang memiliki kenyamanan dan kepuasan tersendiri. Seperti akomodasi yang nyaman, restoran, bar, layanan informasi, sikap masyarakat setempat, keamanan.

c. Aksesibilitas

Terkait dengan segala jenis transportasi, jarak atau kemudahan pencapaian suatu objek wisata dan unsur pendukung lainnya (pelaku industri pariwisata, masyarakat dan institusi pengembangan) yang membentuk sistem yang sinergis dalam menciptakan motivasi kunjungan wisatawan.

2.3.1 Strategi Pengembangan

Myra dan Ina (dalam Prasetyo 2013:155) mengatakan bahwa alasan suatu daerah mengembangkan sektor pariwisatanya yaitu sebagai tindakan yang menentukan semua program pengembangan wilayah dan masyarakat.

Tetapi keunggulan obyek wisata saat ini belum berkontribusi besar pada perekonomian daerah. Oleh sebab itu, agar pariwisata menjadi pendorong roda perekonomian negara secara berkelanjutan membutuhkan strategi yang tepat, terencana dan bervisi jangka pendek sampai jangka panjang.

Menurut Sunaryo (2013:132) Yang sering menjadi acuan dasar para perencana pembangunan kepariwisataan memiliki tiga strategi dalam perencanaan pembangunan yaitu sebagai berikut:

- a. *Growth oriented model*. Strategi yang mengutamakan pada pertumbuhan
- b. *community based tourism development*. Strategi yang bertumpu pada pemberdayaan masyarakat
- c. *Sustainable tourism development*. Strategi yang bertumpu pada keberlanjutan pembangunan kepariwisataan (*sustainable tourism development*).

2.3.2 Pengembangan Destinasi Wisata

Destinasi yaitu suatu tempat yang dikunjungi dengan waktu yang signifikan selama perjalanan seseorang dibandingkan dengan tempat lain yang dilalui selama perjalanan. Menurut Pitana dan Diarta, (2009:126) tujuan perkembangan pariwisata memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun masyarakat setempat, melalui keuntungan ekonomi yang didapat dari tempat tujuan wisata.

Sunaryo, (2013:159-160) Pengembangan destinasi pariwisata mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut:

a. Objek dan Daya Tarik (*Attraction*)

Yaitu mencakup daya tarik bisa berbasis utama pada kekayaan alam, budaya, maupun buatan atau artificial, seperti *event* atau sering disebut sebagai minat khusus (*spesial interest*).

b. Aksesibilitas (*Accesibility*)

Yaitu mencakup dukungan sistem transportasi (rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan dan moda transportasi)

c. Amenitas (*Amenities*)

Fasilitas penunjang dan pendukung wisata seperti: akomodasi, rumah makan (*food and bevarage*), toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, biro perjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya.

d. Fasilitas pendukung (*Ancillary services*)

Ketersediaan failitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank telekomunikasi, pos rumah sakit.

e. Kelembagaan (*institutions*)

Terkait dengan keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah (*host*).

2.4 Penelitian Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No.	Judul	Nama penulis	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Peranan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lingga dalam Pengembangan Objek Wisata.	Nurbaiti Usman Siam (2015)	Sama-sama bertujuan untuk mengetahui peranan Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata, menggunakan metode yang sama yaitu deskriptif kualitatif.	Lokasi penelitian, jangka waktu penelitian, hasil penelitian.	penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lingga berperan dalam mengembangkan kawasan wisata pantai. Peran tersebut yaitu menjadikan kawasan Pantai sebagai objek wisata terbuka bagi kalangan menengah kebawah melalui program sadar wisata untuk masyarakat, menjadikan masyarakat lokal sebagai pelaku pariwisata dengan mengembangkan kawasan desa wisata serta memanfaatkan peluang besar melalui letak geografis yang strategis diantara jalur internasional melalui promosi produk wisata dan penyelenggaraan <i>event</i> bertaraf internasional untuk mengangkat citra pariwisata Kabupaten Lingga dimata dunia secara berkelanjutan dapat menumbuh kembangkan pembangunan daerah melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD).
2	Peranan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengembangan	Yoddy Lahengko (2020)	Sama-sama bertujuan untuk mengetahui peranan Dinas	Lokasi penelitian, jangka waktu penelitian,	Hasil penelitian ini menunjukkan Pengembangan potensi objek wisata di kabupaten Kepulauan Sangihe masih

	Objek Wisata di Kabupaten Kepulauan Sangihe.		Pariwisata dalam pengembangan objek wisata, menggunakan metode yang sama yaitu deskriptif kualitatif.	informan penelitian, teori yang digunakan.	belum optimal. Hal ini dilihat dari peran pemerintah daerah Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata, yang belum mampu mengoptimalkan akibat kendala dengan pendanaan, minimnya sumber daya manusia yang dapat mengkapitalisasi potensi kebudayaan dan pariwisata di kabupaten Kepulauan Sangihe, rendahnya kesadaran dari masyarakat setempat tentang pentingnya pengembangan pariwisata daerah.
3	Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Mianahasa Utara dalam Pengembangan Potensi Wisata.	Ardhiansya Daud, Agustinus Pati, Sofia Pangemanan (2018)	Sama-sama bertujuan untuk mengetahui peranan Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata, menggunakan metode yang sama yaitu deskriptif kualitatif.	Lokasi penelitian, jangka waktu penelitian, informan penelitian, hasil penelitian.	Dari penelitian ini Peranan pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mianahasa Utara dalam mengembangkan potensi objek wisata yaitu kawasan pantai Bungin Nain dan Pulau Nain belum berjalan dengan baik dikarena: Kurangnya SDM dalam bidang pariwisata, Masalah kepemilikan tanah, Keterbatasan sumber dana, Kurangnya Investor, Kurangnya komunikasi antara pemerintah daerah dan masyarakat kawasan wisata, Belum adanya peraturan daerah yang mengatur tentang kepariwisataan dan peraturan yang mengatur tentang pengolahan objek

					dan daya tarik wisata.
4	Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya di Kabupaten Tapanuli Utara.	Rotua Kristin Simamora dan Rudi Salam Sinaga (2016)	Sama-sama bertujuan untuk mengetahui peranan Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata, menggunakan metode yang sama yaitu deskriptif kualitatif.	Lokasi penelitian, informan penelitian, tahun penelitian, hasil penelitian.	Hasil penelitian peran Peran Pariwisata dalam Pengembangan Potensi Pariwisata di Kabupaten Tapanuli Utara dominan sebagai fasilitator dibandingkan dengan peran lainnya yaitu sebagai motivator dan dinamisator. Peran sebagai fasilitator ini terlihat terutama pada hal penyediaan sarana prasarana obyek yang sebagian besar masih ditanggung oleh Dinas, fasilitas penyaluran bantuan dana stimulan bagi masyarakat yang ingin mengembangkan sebuah obyek wisata, upaya promosi obyek wisata, serta fasilitas yang diberikan pada pihak ketiga seperti investor dan pengusaha wisata untuk mengembangkan usaha wisatanya di Kabupaten Tapanuli Utara.
5	Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Temanggung Dalam Pengembangan Objek Wisata.	Dewi Fitria Anggraeni , Fadlurrahman (2018)	Sama-sama bertujuan untuk mengetahui peranan Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata, menggunakan metode yang sama yaitu	Lokasi penelitian, informan penelitian, tahun penelitian, hasil penelitian.	Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Temanggung Dalam Pengembangan Objek Wisata telah dijalankan sesuai dengan teori Pitana dan Gayatri (2005) mengenai peran Pemerintah Daerah yang terdiri dari motivator,

			deskriptif kualitatif.		fasilitator, dan dinamisator meskipun dalam pelaksanaannya belum berjalan dengan maksimal karena masih ada kendala atau hambatan yaitu Anggaran, SDM (Sumber Daya Manusia), SDA (Sumber Daya Alam), kurangnya promosi, kurangnya investor dan regulasi.
--	--	--	------------------------	--	---

2.5 Kerangka Berfikir

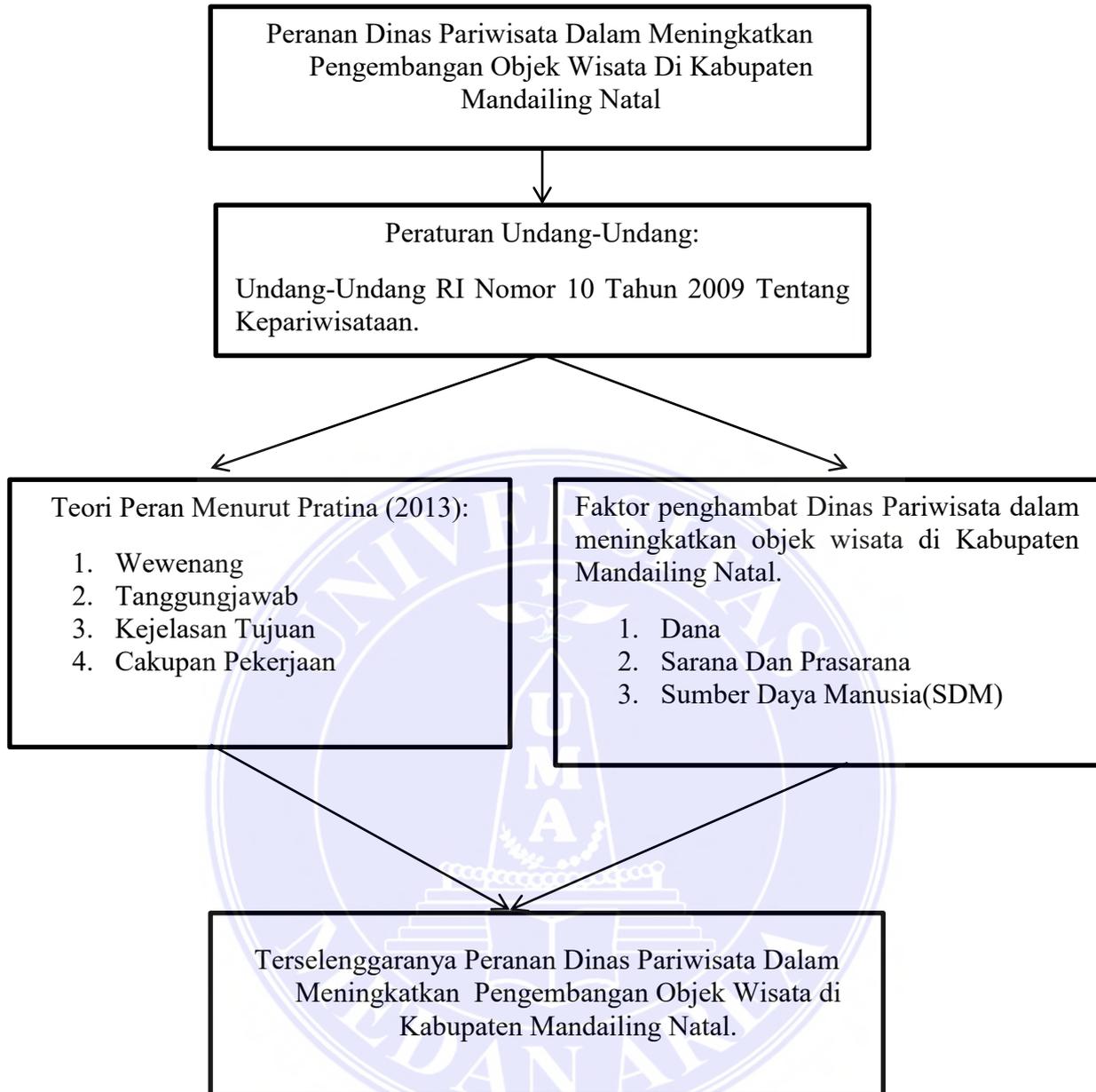
Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian terkait Peranan Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pengembangan Objek Wisata yang ada di Kabupaten Mandailing Natal, dalam upaya menjawab rumusan permasalahan. Pada penelitian ini penulis menggunakan teori peran dari Pratina (2013) adapun terdapat empat indikator yang sangat menentukan

1. Wewenang. Dengan indikator wewenang ini akan diketahui dengan mengukur seberapa besar wewenang yang dimiliki dan mempunyai rencana yang jelas untuk pekerjaan dalam Peranan Dinas pariwisata Dalam Meningkatkan Pengembangan Objek wisata Di Kabupaten Mandailing Natal.
2. Tanggungjawab. Dengan indikator tanggungjawab ini dapat melihat kaitan dengan janji maupun tuntutan terhadap hak, tugas, kewajiban sesuai dengan aturan, nilai, norma, adat-istiadat yang dianut warga masyarakat, dan mampu melihat seberapa besar tanggung jawab Dinas pariwisata dalam

Meningkatkan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Mandailing Natal.

3. Kejelasan Tujuan. Dengan indikator kejelasan tujuan ini melihat tanggung jawab serta penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan, pada Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal,
4. Cakupan Pekerjaan. Dengan indikator cakupan pekerjaan ini dapat menilai seberapa efektif dan efisien dalam mengurai aspek, objek yang dikaji dalam pekerjaannya, dan dapat Melihat sudah sejauh mana Peranan Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal

Peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Pratina (2013) karena indikator-indikator dari teori tersebut dianggap bisa untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti. Jika peranan dinas pariwisata di Kabupaten Mandailing Natal sesuai dengan empat indikator peran Pratina (2013), maka dalam meningkatkan pengembangan objek wisata di Kabupaten Mandailing Natal ini akan berhasil. Untuk bisa lebih memahami kerangka pemikiran ini, maka penulis menyajikan gambar bagan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Sumber: Dikelola Oleh Penulis Tahun 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Creswell (2016: 19) berpendapat bahwa penelitian kualitatif yaitu metode-metode untuk memahami makna yang oleh sejumlah individu dan kelompok orang dianggap dari masalah sosial atau kemanusiaan. Menurut Ramdhan (2021:7) penelitian deskriptif merupakan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang diteliti. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur mengumpulkan data yang spesifik, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana Peranan Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Mandailing Natal.

3.2 Lokasi Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan, peneliti melakukan penelitian di Kantor Dinas Parawisata yang beralamat di Komplek

Perkantoran Payaloting, Parbangunan, Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara.

Alasan penulis memilih lokasi ini karena penulis merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana Peranan Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pengembangan Objek wisata Di Kabupaten Mandailing Natal. Dimana telah banyak kita ketahui bahwa permasalahan wisata di Indonesia tergolong tinggi yang mengakibatkan wisatawan kurang meminati wisata yang ada, salah satunya di Kabupaten Mandailing Natal.

Dimana penulis mendapatkan informasi berdasarkan hasil prapenelitian, penulis mendapatkan informasi bahwa adanya masalah pada dana yang kurang dalam meningkatkan pengembangan objek wisata di Kabupaten Mandailing Natal, sarana prasarana yang tidak memadai, serta rendahnya kualitas dan tingkat kepedulian sumber daya manusia yang ada di sekitaran objek wisata Kabupaten Mandailing Natal.

3.2.2 Waktu Penelitian

Dalam proposal skripsi ini, peneliti mencantumkan jadwal penelitian sesuai dengan yang tertera pada tabel.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep
		2021	2021	2021	2022	2022	2022	2022	2022	2022	2022	2022	2022
1.	Penyusunan Proposal												
2.	Seminar Proposal												
3.	Perbaikan Proposal												
4.	Pengambilan Data Penelitian												
5.	Penyusunan Skripsi												
6.	Seminar Hasil												
7.	Perbaikan Skripsi												
8.	Sidang Meja Hijau												

Sumber: Dikelola Oleh Penulis Tahun 2022

3.3 Informan Penelitian

Menurut Sugiyono, (2016: 300) Informan adalah salah satu anggota kelompok partisipan yang berperan sebagai pengarah dan penerjemah muatan budaya atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian.

Informan dalam penelitian ini dipilih karena paling banyak mengetahui atau terlibat langsung.

Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Informan Kunci

Informan kunci yaitu para ahli yang sangat memahami dan dapat memberikan penjelasan berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian dan tidak dibatasi dengan wilayah tempat tinggal, tokoh masyarakat maupun akademisi (Sugiyono, 2019: 25). Informan kunci yaitu, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal, Bapak Ahmad Yasir Lubis, SP.

2. Informan Utama

Informan utama merupakan orang yang mengetahui secara teknis dan detail dengan masalah penelitian yang akan dipelajari (Sugiyono, 2019: 25). Informan utama yaitu, Bapak Syahrial Harahap, SP (selaku Kasubbag Program dan Keuangan Dinas Pariwisata) Ibu Jenni Hartati, ST (selaku Kasubbag Umum dan Kepegawaian Dinas Pariwisata) dan Ibu Nur Laila (selaku Staf Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata).

3. Informan Tambahan

Informan tambahan adalah siapa saja yang ditemukan di wilayah penelitian yang diduga dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti. (Sugiyono, 2019: 25). Informan tambahan yaitu Ibu Siti Aisyah dan Bapak Muhammad Sudirman selaku masyarakat yang ikut serta dalam meningkatkan wisata yang ada di Kabupaten Mandailing Natal.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Pasalong (2013:131) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan melakukan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi, dan gabungan ketiganya.

a. Observasi

Menurut Pasolong (2013:131): Observasi yaitu suatu pengamatan baik secara langsung maupun sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan dan melakukan riset ditempat yang telah ditentukan. Observasi yang akan dilakukan penulis adalah dengan mengamati seperti apa keseharian maupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan Dinas Pariwisata maupun masyarakat. Dimana hasil dari observasi tersebut dapat menghasilkan jawaban, seefektif apa Peranan Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Mandailing Natal.

b. Metode Wawancara

Menurut Pasolong (2013:132) : Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara dua orang maupun lebih secara langsung. Namun wawancara juga bisa dilakukan dengan memanfaatkan sarana komunikasi yang ada seperti telepon dan internet. Wawancara atau tanya jawab dapat dilakukan dengan tatap muka serta melakukan pertemuan peneliti dengan informan. Dalam bentuk yang sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, serta peneliti merekam jawaban-

jawabannya sendiri. Peneliti akan melakukan proses wawancara kepada narasumber dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi-informasi terkait tujuan penelitian dibuat

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk dapat memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa catatan atau dokumen yang tersedia serta pengambilan gambar di sekitar objek penelitian yang akan dideskripsikan pembahasan yang akan membantu dalam penyusunan hasil akhir penelitian. Setelah melakukan observasi dan wawancara langkah selanjutnya peneliti akan mengambil beberapa video dan foto sebagai bukti peneliti telah melakukan wawancara untuk mengumpulkan data. Adapun video dan foto yang diambil berasal dari narasumber baik itu dari para pelaku usaha, masyarakat dan pemerintah setempat. Dokumentasi yang akan digunakan oleh penulis adalah dengan mengambil foto-foto atau gambar serta data yang diperlukan dari Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal.

3.5 Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018: 482) proses untuk menyusun dan mencari data secara sistematis, yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

lapangan dan dokumentasi, memilih data mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus sejalan dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan, analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian dengan menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Date Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, proses ini berlangsung terus menerus. Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus. Reduksi data ini dilakukan peneliti untuk memilih mana yang menjadi fokus utama pada saat melakukan penelitian di lapangan tentang Peranan Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Mandailing Natal.

b. Penyajian Data (*Date Display*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan, lalu dikelompokkan kemudian diberi batasan masalah. Peneliti berusaha menyusun data yang relevan untuk menghasilkan informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk

memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Proses penyajian data yang dilakukan peneliti disini, tujuannya untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi sebuah informasi sederhana dan dapat mudah dipahami pada saat peneliti mendapatkan informasi tentang Peranan Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Mandailing Natal.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep dasar penelitian. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar penelitian tersebut lebih tepat dan objektif. Pada saat proses menyimpulkan data ini, peneliti memeriksa kembali catatan-catatan yang telah ia kumpulkan selama proses penelitian untuk mengetahui jawaban dari tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Peranan Dinas Pariwisata dalam meningkatkan objek wisata di Kabupaten Mandailing Natal serta apa saja yang menjadi penghambat Dinas Pariwisata dalam meningkatkan objek wisata di Kabupaten Mandailing Natal.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan cara dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Kemudian menggunakan cara menarik kesimpulan dari permasalahan-permasalahan yang diangkat oleh peneliti dalam bentuk wawancara dan dirancang menjadi sebuah gambaran terhadap masalah

yang diangkat dan menjadikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peranan Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Mandailing Natal dengan menggunakan indikator Pratina, sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari wewenang kepala dinas pariwisata Kabupaten Mandailing Natal yang sudah melakukan tugas dan fungsinya dengan baik. Disamping itu, tanggung jawab yang diberikan juga sudah cukup baik dalam mengembangkan objek wisata, destinasi wisata, promosi wisata pemasaran objek wisata, pengembangan industri pariwisata, pembinaan para pelaku usaha pariwisata, dan pengembangan ekonomi kreatif. Dinas Pariwisata juga telah melakukan berbagai hal terkait dengan strategi yang baik yaitu dengan cara mempromosikan objek wisata yang ada, serta mencari pendanaan untuk membangun sarana-sarana yang dibutuhkan pada objek wisata tersebut, serta kinerja dari dinas pariwisata Kabupaten Mandailing Natal berjalan dengan cukup baik, dengan melibatkan masyarakat dan media cetak seperti Malintang Pos, Waspada, dan Madina Pos untuk meningkatkan Pengembangan objek wisata di Kabupaten Mandailing Natal.

2. Faktor penghambat Dinas Pariwisata dalam meningkatkan objek wisata di Kabupaten Mandailing Natal terdapat pada dana yang tidak tersalur ke Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal pengembangan tidak mampu dilaksanakan secara optimal, karena seluruh penyelenggaraan kepariwisataan termasuk produk-produk wisata pada hakikatnya membutuhkan dana atau anggaran dalam pelaksanaannya agar tercapai tujuan Dinas Pariwisata dalam meningkatkan objek wisata di Kabupaten Mandailing Natal. Selain itu, sarana prasarana yang tidak memadai juga menjadi faktor penghambat, dimana ruas jalan yang masih sempit sehingga menyulitkan kendaraan yang lewat atau melintas menuju lokasi objek wisata, bahkan menuju beberapa omjek wisata harus ditempuh dengan berjalan kaki. Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia yang ada di Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal menyebabkan objek wisata yang ada di Kabupaten Mandailing Natal tidak maju, serta Sumber daya manusia yang ada di sekitaran objek wisatapun masih kurang peduli dengan wisata yang ada.

5.2 Saran

Berdasarkan faktor penghambat dan pembahasan tentang Peranan Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Mandailing Natal penulis memberikan saran, yaitu terkait dana yang tidak teralokasi, diharapkan kepada Dinas pariwisata pusat untuk mengalokasikan dana

demi membangun pengembangan objek wisata di Kabupaten Mandailing Natal. Faktor sarana prasarana seperti akses menuju objek wisata di Kabupaten Mandailing Natal diharapkan adanya peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitas, agar para pengunjung dapat lebih cepat dan jarak tempuh lebih baik, serta fasilitas yang ditawarkan di objek wisata tersebut ditingkatkan lagi. Kemudian sumber daya di Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal diharapkan adanya peningkatan kualitas agar pengembangan objek wisata di Mandailing Natal dapat berjalan dengan baik serta menjadi objek wisata andalan.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

Abdulsyani. (2007). *Sosiologi Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Abu Ahmadi (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta

Ahmad Riyadi. (2002). *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga

A.J, Mulyadi. (2012). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Alim Sumarno.(2012). *Penelitian Kausalitas Komparatif*. Surabaya: Elearningunesa.

Arimbi Horoepoetri, Santosa. (2003). *Peranan Pembangunan*. Jakarta: PT. Binakarsa,

A.Yoeti, Oka. Dkk. (2006).*Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya*.PT. Pratnya Paramita.

Bagong Suyanto. (2010). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Creswell (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Hunzieker, Krapf. (2009). *Ilmu Sosiologi*. Bandung: Erlangga.

Iskandar Wiryokusumo. (2011). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Marpaung, Happy dan Bahar, Herman.(2002). *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta

Pasolong (2013).*Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik,dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Pitana, I G. dan Gayatri, P G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta:Penerbit Andi

Pratina, Anna (2013). *Ambiguitas Peran Dan Konflik Peran Sebagai Anteseden Dari Job Insecurity Pada Contingent Worker*.Yogyakarta : STIM YKPN

Ramdhan (2021) *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara

- Ridwan, Mohamad (2012), *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT SOFMEDIA: Medan.
- R. Sutyo Bakir (2009), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Tangerang: Karisma Publishing Group
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunaryo, Bambang. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media
- Sumarsono Sony. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*: NA: Graha Ilmu.

JURNAL :

- Anggraeni, D. F. (2018). Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Temanggung Dalam Pengembangan Objek Wisata. *JMAN jurnal mahasiswa Administrasi negara*, 2(1), 105-119.
- Daud, A., Pati, A., & Pangemanan, S. (2018). Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Minahasa Utara Dalam Pengembangan Potensi Wisata (Suatu Studi di Desa Nain, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara). *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Lahengko, Y. (2020). Peranan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Politic*, 9(4).
- Prasetyo, Putro. 2013. Strategi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dalam Pengembangan Potensi Objek Wisata Kota tarakan. *ejournal Ilmu Pemerintahan*. Volume 1. Samarinda: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman
- Siam, N. U. (2014). Peranan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lingga dalam Pengembangan Objek Wisata. *Jurnal Ipteks Terapan*, 8(4), 210-221.
- Simamora, R. K., & Sinaga, R. S. (2016). Peran pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata alam dan budaya di Kabupaten Tapanuli Utara. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 4(1), 79-96.
- Syafrudin Ateng. (2000). Menuju Penyelenggaraan Pemerintahan Negara yang Bersih dan Bertanggungjawab. *Jurnal Pro Justisia Edisi IV*, Universitas Parahyangan, Bandung. Vol 1(2), hal 65-67.

UNDANG-UNDANG:

Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

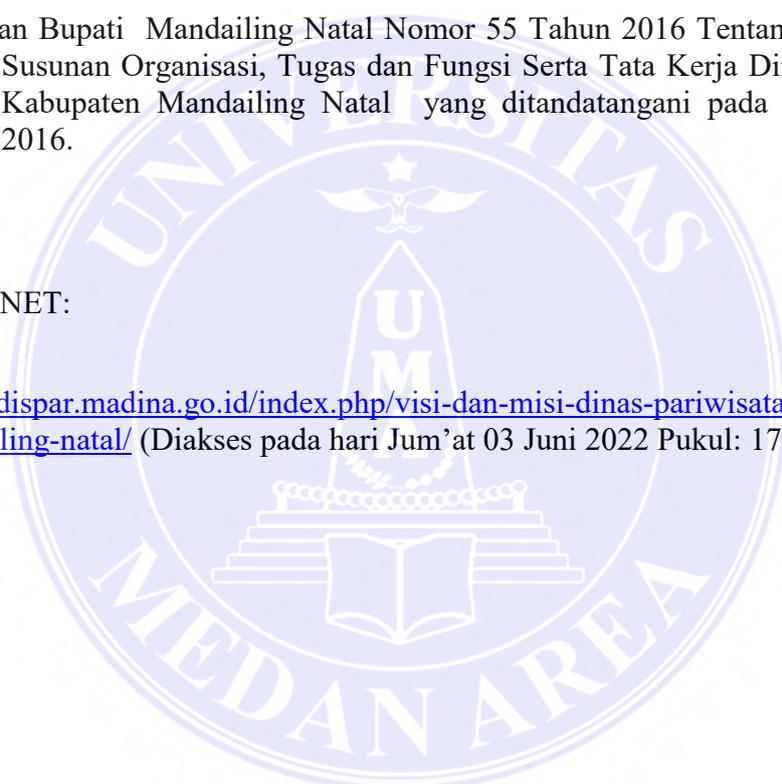
UndangUndang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.

Peraturan Daerah Kabupaten Mandailing Natal Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kabupaten Mandailing Natal.

Peraturan Bupati Mandailing Natal Nomor 55 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal yang ditandatangani pada 23 November 2016.

INTERNET:

<https://dispar.madina.go.id/index.php/visi-dan-misi-dinas-pariwisata-kabupaten-mandailing-natal/> (Diakses pada hari Jum'at 03 Juni 2022 Pukul: 17:00 WIB)



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Wawancara

DAFTAR WAWANCARA

Peranan Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Mandailing Natal

1. Wewenang
 - a. Secara umum bagaimana pandangan bapak tentang kepariwisataan di Kabupaten Mandailing Natal?
 - b. Menurut bapak, apa yang harus dilakukan agar potensi wisata yang ada bisa dimanfaatkan lebih optimal lagi?
 - c. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan daya tarik objek wisata sehingga lebih bernilai dan menarik untuk dikunjungi wisatawan?
2. Tanggungjawab
 - a. Bagaimana peran kepala dinas pariwisata dalam meningkatkan pengembangan objek wisata di Kabupaten Mandailing Natal?
 - b. Hal-hal apa saja yang menjadi tanggung jawab bapak sebagai kepala dinas terhadap objek wisata yang ada?
 - c. Bagaimana bapak mengupayakan kinerja yang lebih baik dalam mengelola objek wisata?
3. Kejelasan Tujuan

- a. Bagaimana mekanisme atau strategi yang dilakukan untuk mengembangkan objek wisata yang ada di Kabupaten Mandailing Natal?
 - b. Sektor pariwisata merupakan sektor yang dinamis, sehingga perlu dilakukan pengembangan berkelanjutan. Menurut bapak seperti apa usaha pengembangan yang seharusnya dilakukan sehingga keberadaan objek wisata ini memberikan pengaruh yang berarti bagi masyarakat Mandailing Natal?
 - c. Manfaat apa yang didapatkan masyarakat lokal dari adanya objek wisata?
4. Cakupan Kerja
- a. Apa saja program-program pengembangan yang dilakukan untuk membenahi dan memperlengkapi objek wisata ini dan bagaimana implementasinya di lapangan?
 - b. Media cetak apa saja yang bekerja sama dengan dinas pariwisata dalam mempublikasikan objek wisata ini?
 - c. Adakah hubungan kerjasama antara dinas pariwisata dengan masyarakat atau lembaga-lembaga lain dalam mengembangkan objek wisata?

Lampiran 2. Data-Data Informan

DATA-DATA INFORMAN

1. Nama : Ahmad Yasir Lubis, SP
Usia : 46 Tahun
Pendidikan tarakhir : S-1
Jabatan : Plt. Kepala Dinas Pariwisata
Waktu Penelitian : Senin, 25 April 2022 Pukul 10:00 WIB
Tempat Penelitian : Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing
Natal
2. Nama : Syahrial Harahap, SP
Usia : 40 Tahun
Pendidikan tarakhir : S-1
Jabatan : Kasubbag Program dan Keuangan
Waktu Penelitian : Senin, 25 April 2022 Pukul 10:00 WIB
Tempat Penelitian : Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing
Natal
3. Nama : Jenni Hartati, ST
Usia : 48 Tahun
Pendidikan tarakhir : S-1

Jabatan : Kasubbag Umum dan Kepegawaian
Waktu Penelitian : Kamis, 28 April 2022 Pukul 11:30 WIB
Tempat Penelitian : Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing
Natal

4. Nama : Nur Laila
Usia : 29 Tahun
Pendidikan terakhir : S-1
Pekerjaan : Staf Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata
Waktu Penelitian : Senin, 02 Mei 2022 Pukul 10:30 WIB
Tempat Penelitian : Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing
Natal
5. Nama : Muhammad Sudirman
Usia : 29 Tahun
Pendidikan terakhir : SMA
Pekerjaan : Wiraswasta
Waktu Penelitian : Senin, 09 Mei 2022 Pukul 11:00 WIB
Tempat Penelitian : Objek Wisata Aek Batu Bontar Desa Gunung
Baringin Kabupaten Mandailing Natal

6. Nama : Siti Aisyah
Usia : 35 Tahun
Pendidikan tarakhir : SMA
Pekerjaan : Tani
Waktu Penelitian : Sabtu, 07 Mei 2022 Pukul 11:00 WIB
Tempat Penelitian : Objek Wisata Aek Batu Bontar Desa Gunung
Baringin Kabupaten Mandailing Natal



Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi wawancara dengan informan kunci kepada Bapak Ahmad Yasir Lubis, SP selaku Plt. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal (Senin, 25 April 2022 Pukul 10:00 WIB)



Dokumentasi wawancara dengan informan utama kepada Bapak Syahril Harahap, SP selaku Kasubbag Program dan Keuangan pada Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal (Senin, 25 April 2022 Pukul 11:30 WIB)



Dokumentasi wawancara dengan informan utama kepada Ibu Jenni Hartati, ST. selaku Kasubbag Umum dan Kepegawaian Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal (Kamis, 28 April 2022 Pukul 11:30 WIB)



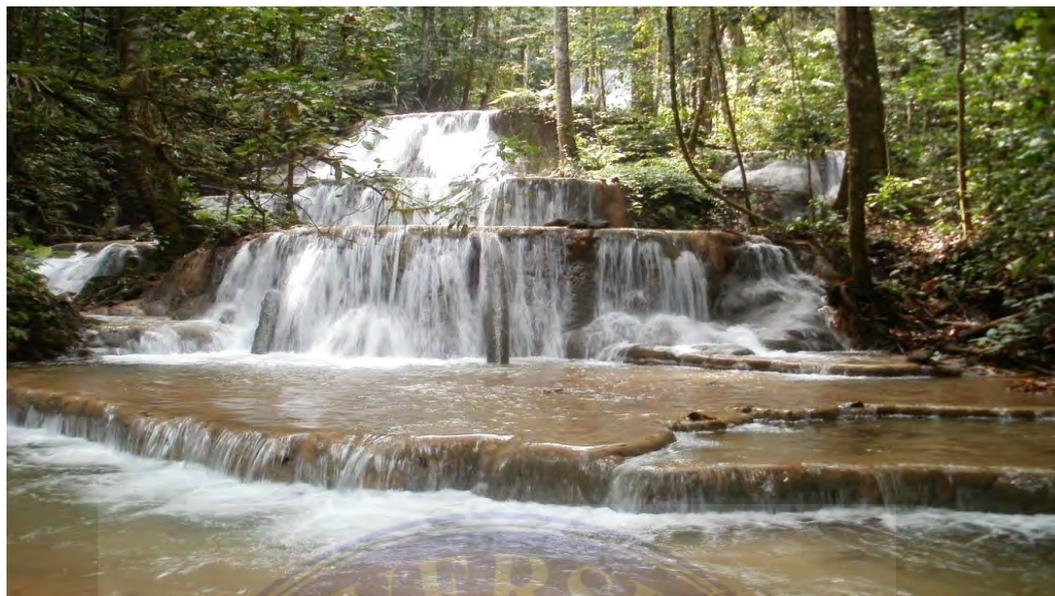
Dokumentasi wawancara dengan informan utama kepada Ibu Nur Laila selaku staf Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal (Senin, 02 Mei 2022 Pukul 10:30 WIB)



Dokumentasi wawancara dengan informan tambahan kepada bapak Muhammad Sudirman selaku masyarakat pengelola Objek Wisata di Kabupaten Mandailing Natal (Senin, 09 Mei 2022 Pukul 11:00 WIB)



Dokumentasi kegiatan yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal dengan Masyarakat dalam rangka memperbaiki dan pemeliharaan objek wisata.



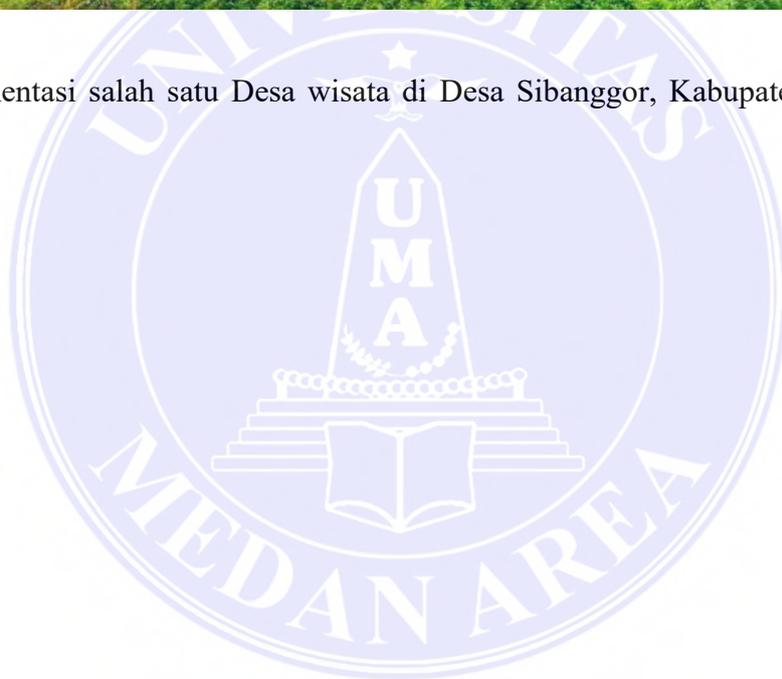
Dokumentasi salah satu objek wisata di Desa Longat, Kabupaten Mandailing Natal.



Dokumentasi kunjungan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal ke salah satu objek wisata yang ada di desa Gunung Baringin, Kabupaten Mandailing Natal.



Dokumentasi salah satu Desa wisata di Desa Sibanggor, Kabupaten Mandailing Natal.



Lampiran 4. Surat Balasan



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PARIWISATA
Komplek Perkantoran Payaloting, Panyabungan, Sumatera Utara
Email : dinaspariwisata.madina@gmail.com
PANYABUNGAN

Panyabungan, 22 April 2022

Kepada

Nomor : 556/ 306 /DISPAR/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Jawaban Atas Surat
Pengambilan Data Riset

Yth, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Medan Area
Di- Tempat

Berdasarkan surat yang kami terima dari Universitas Medan Area Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik perihal Pengambilan data dalam rangka Menyusun Skripsi yang berjudul "Peranan Kepala Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Mandailing Natal"

Atas nama

Nama : Kholidah
NIM : 188520141
Program Studi : Administrasi Publik

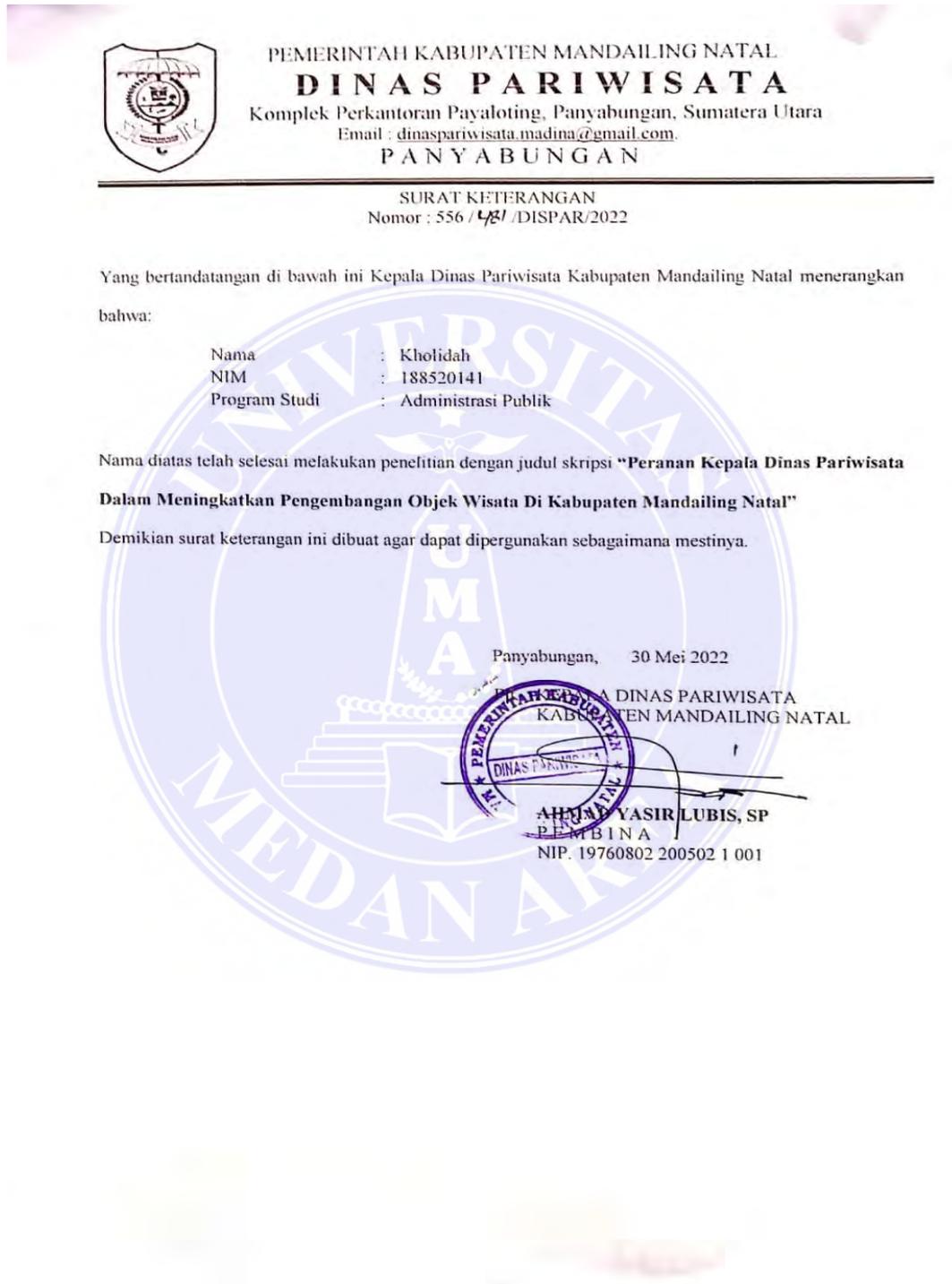
Bahwa permohonan tersebut dapat kami setujui.

Demikian surat ini disampaikan, kami ucapkan terimakasih.

Plt.KEPALA DINAS PARIWISATA
KABUPATEN MANDAILING NATAL



Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian



Lampiran 6 Hasil Turnitin Plagiarisme

turnitin Similarity Report ID: old:29477:20624165

PAPER NAME	AUTHOR
188520141-KHOLIDAH-PERANAN DINAS PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DI KA BUPATE	KHOLIDAH TANJUNG

WORD COUNT	CHARACTER COUNT
7642 Words	50588 Characters
PAGE COUNT	FILE SIZE
48 Pages	750.7KB
SUBMISSION DATE	REPORT DATE
Aug 11, 2022 9:51 PM GMT+7	Aug 11, 2022 9:53 PM GMT+7

23% Overall Similarity
The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 23% Internet database
- 0% Publications database

Excluded from Similarity Report

- Crossref database
- Submitted Works database
- Quoted material
- Small Matches (Less than 10 words)
- Crossref Posted Content database
- Bibliographic material
- Cited material
- Manually excluded text blocks